

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) pada LPM Dinamikan UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri¹, Amira Salsabila², Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga³, Sepira Yunda⁴, Muhammad Farraz Fatih⁵, Muhammad Noval Revandi⁶
¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Proses produksi berita harian pada lembaga pers mahasiswa dituntut berjalan efisien dan terstruktur di tengah perkembangan media digital. Namun, proses produksi berita di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN Sumatera Utara masih bersifat manual dan belum terdokumentasi secara terintegrasi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dan miskomunikasi. Penelitian ini bertujuan memodelkan proses produksi berita harian menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) dengan memetakan kondisi *As-Is* dan merancang kondisi *To-Be*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model BPMN *To-Be* mampu menghasilkan alur kerja yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terkontrol. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis pada kajian BPMN di jurnalistik kampus dan secara praktis sebagai dasar perbaikan alur kerja redaksi.

Kata kunci: BPMN, proses produksi berita, pers mahasiswa, pemodelan proses bisnis.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan produksi berita. Peralihan dari media cetak ke media daring menuntut organisasi pers untuk mampu menghasilkan berita secara cepat, akurat, dan berkelanjutan. Di Indonesia, peningkatan penetrasi internet dan media sosial dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa publik semakin mengandalkan platform digital sebagai sumber informasi utama. Kondisi ini menempatkan efisiensi dan keteraturan proses produksi berita sebagai faktor krusial dalam menjaga kualitas dan daya saing media, termasuk media berbasis komunitas dan pendidikan seperti pers mahasiswa.

Sejalan dengan tren tersebut, tuntutan terhadap organisasi media tidak hanya terletak pada kecepatan publikasi, tetapi juga pada transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi proses kerja redaksi. Tekanan regulasi serta dinamika ekosistem media digital mendorong media untuk memiliki alur kerja yang terdokumentasi dengan baik agar mudah dievaluasi dan dikembangkan. Tanpa sistem dan pemodelan proses yang jelas, organisasi media berisiko mengalami ketidakefisienan, miskomunikasi internal, serta penurunan kualitas konten yang dihasilkan.

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) sebagai bagian dari ekosistem media memiliki peran strategis, khususnya dalam lingkungan kampus. Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, LPM juga menjadi wadah pembelajaran jurnalistik bagi mahasiswa. Namun, karakteristik organisasi mahasiswa yang dinamis seperti keterbatasan sumber daya, pergantian kepemimpinan, dan pengalaman anggota yang beragam menjadikan pengelolaan proses produksi berita sebagai tantangan tersendiri. LPM Dinamika UIN Sumatera Utara sebagai objek penelitian menghadapi kebutuhan untuk menata alur kerja redaksi agar lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi *As-Is* yang diamati, proses produksi berita harian di LPM Dinamika masih dilakukan secara manual dan informal. Pada tahap awal, isu berita belum

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamika UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

dicatat dalam sistem resmi, klasifikasi *hot news* dan *soft news* dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif, serta penugasan reporter disampaikan secara langsung tanpa dokumentasi terpusat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakterkendalian waktu, kesulitan pelacakan proses, serta hambatan koordinasi antarperan dalam redaksi.

Permasalahan berlanjut pada tahap kurasi esensi dan penyuntingan. Alur *As-Is* menunjukkan bahwa naskah harus berpindah tangan melalui perantara reporter, proses revisi terjadi berulang tanpa pencatatan terintegrasi, dan tidak terdapat riwayat perubahan naskah yang jelas. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan versi, memperpanjang waktu siklus produksi, serta menyulitkan redaksi dalam melakukan evaluasi kualitas naskah secara sistematis.

Pada tahap publikasi dan evaluasi, kondisi *As-Is* memperlihatkan ketiadaan penjadwalan terbit yang terstruktur dan tidak adanya dokumentasi evaluasi pascapublikasi. Berita diterbitkan sesuai ketersediaan waktu Redaktur Online tanpa pengaturan antrian dan prioritas yang jelas. Revisi setelah terbit dilakukan tanpa pencatatan *log* perubahan, sehingga hasil evaluasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan peningkatan kualitas dan kinerja redaksi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pemodelan proses yang mampu menggambarkan kondisi *As-Is* dan merumuskan kondisi *To-Be* secara sistematis. *Business Process Model and Notation* (BPMN) merupakan standar pemodelan proses yang banyak digunakan karena mampu merepresentasikan alur kerja, peran, keputusan, serta interaksi antaraktor secara jelas dan terstruktur. Namun, kajian penerapan BPMN pada konteks produksi berita di lembaga pers mahasiswa masih relatif terbatas, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama artikel ini adalah memodelkan proses produksi berita harian di LPM Dinamika UIN Sumatera Utara menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) dengan memetakan kondisi *As-Is* dan *To-Be* pada setiap tahapan produksi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur penerapan BPMN pada bidang jurnalistik kampus. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar perbaikan alur kerja redaksi agar lebih efisien, terdokumentasi, dan berkelanjutan dalam mendukung produksi berita harian.

KAJIAN TEORITIS

Business Process Model and Notation (BPMN) merupakan notasi grafis standar internasional yang dirancang untuk memodelkan proses bisnis secara visual dan komprehensif sehingga *stakeholder* dapat memahami alur kerja dari berbagai perspektif. BPMN membantu menjembatani kesenjangan komunikasi antara analis bisnis, perancang sistem, dan pelaksana operasional karena representasi visualnya yang intuitif dan terstruktur. BPMN versi 2.0.2 menjadi standar ISO/IEC 19510 dan menawarkan elemen seperti *flow objects*, *gateways*, *swimlanes*, dan *connecting objects* untuk menggambarkan aktivitas proses secara lengkap. Standar ini mengintegrasikan kebutuhan representasional dan eksekusi model proses sehingga dapat digunakan baik untuk dokumentasi maupun implementasi alur kerja dengan tingkat kompleksitas tinggi.

Dalam kajian peran BPMN dalam peningkatan proses operasional, Mursyada (2024) menunjukkan BPMN efektif dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan dan memfasilitasi komunikasi antaraktor di berbagai industri. Studi ini mendemonstrasikan kemampuan BPMN untuk menjadi *tool* utama dalam *process improvement* karena mampu memvisualisasikan proses secara transparan dan terstandar. Namun, kajian tersebut juga menggarisbawahi kebutuhan eksplorasi lebih lanjut terkait integrasi BPMN dengan konteks

digitalisasi organisasi kecil atau nirlaba, termasuk media kampus yang memiliki dinamika organisasi berbeda.

Literatur yang ada menunjukkan BPMN sering digunakan untuk pemodelan proses organisasi non- komersial atau administratif seperti pendaftaran rawat inap di RS Dewi Sri Karawang atau layanan publik administratif. Penelitian tersebut menekankan BPMN sebagai alat bantu pemetaan dan standardisasi proses yang memudahkan pemahaman lintas peran dan pembelajaran organisasi. Namun, fokusnya masih terbatas pada perbaikan layanan publik atau operasional internal organisasi, sedangkan konteks proses produksi konten atau editorial media masih minim diungkap secara empiris.

Beberapa studi pemodelan BPMN berbasis kasus industri seperti konveksi atau proses produksi (misalnya di konveksi atau pabrik genset) menegaskan bahwa pemodelan BPMN membantu mengidentifikasi hambatan proses dan bagian aktivitas yang tidak efisien, menawarkan rekomendasi perbaikan proses bisnis secara rinci. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada domain manufaktur atau usaha produktif, belum secara spesifik membahas model proses dalam bidang jurnalistik atau produksi berita harian yang memiliki karakteristik pekerjaan kreatif dan kolaboratif yang berbeda.

Analisis literatur juga menunjukkan adanya upaya lanjutan dalam penelitian BPMN terkait teknik evaluasi formal model seperti BPMN *testing* dan formal *verification*, yang bertujuan menilai kesesuaian model dengan syarat fungsional tertentu dan meningkatkan keandalan model proses. Namun, kebanyakan penelitian tersebut fokus pada aspek teknis eksekusi model BPMN dalam sistem, bukan pada pemetaan proses editorial yang diarahkan untuk perbaikan operasional *workflow* redaksi.

Dengan demikian, dari tinjauan pustaka di atas dapat ditarik beberapa poin penting:

1. BPMN terbukti efektif sebagai notasi pemodelan proses yang meningkatkan komunikasi, efisiensi, dan pemahaman lintas peran di berbagai konteks organisasi (industri, layanan publik, manufaktur).
2. Penelitian BPMN pada konteks organisasi nirlaba atau pendidikan menunjukkan manfaatnya untuk *Standard Operating Procedures* (SOP) dan *workflow* administratif, namun sebagian besar studi tidak mengupas konteks produksi konten seperti proses editorial berita.
3. Kesenjangan pengetahuan jelas terlihat pada kurangnya studi empiris yang menerapkan BPMN untuk memodelkan proses redaksi atau produksi berita harian, apalagi yang memetakan kondisi *As-Is* dan *To-Be* untuk perbaikan operasional secara sistematis dalam media kampus.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap teoritis tersebut dengan menggunakan BPMN untuk memodelkan proses produksi berita harian di LPM Dinamika. Dengan menjembatani gap antara literatur BPMN yang lebih umum dan konteks jurnalistik kampus yang spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan BPMN dalam domain yang relatif kurang dieksplorasi secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam alur proses produksi berita harian, peran aktor yang terlibat, serta permasalahan yang muncul dalam praktik operasional redaksi LPM Dinamika UIN Sumatera Utara. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi proses produksi berita sebagaimana adanya (As-Is)

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamika UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

serta merumuskan kondisi proses yang diusulkan (*To-Be*) secara sistematis melalui pemodelan *Business Process Model and Notation* (BPMN).

Objek penelitian ini adalah proses produksi berita harian di LPM Dinamika UIN Sumatera Utara yang mencakup lima tahapan utama, yaitu: (1) isu, peliputan, dan penulisan; (2) kurasi esensi; (3) penyuntingan; (4) publikasi; dan (5) evaluasi. Fokus penelitian diarahkan pada alur kerja, aktivitas, keputusan, serta interaksi antaraktor redaksi dalam setiap tahapan tersebut. Pendekatan BPMN digunakan sebagai alat analisis utama untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi proses bisnis redaksi secara terstruktur dan mudah dipahami.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat aktif dalam proses produksi berita harian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal dan literatur pendukung. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: (1) memiliki peran langsung dalam proses produksi berita, dan (2) memahami alur kerja redaksi. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian meliputi Pemimpin Redaksi, Redaktur Liputan, Redaktur Online, Redaktur Bahasa, editor, dan reporter aktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam terkait alur kerja, pembagian tugas, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan perbaikan proses produksi berita. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas redaksi dalam menjalankan proses produksi berita harian guna memahami praktik aktual dan alur kerja nyata di lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah dokumen internal LPM Dinamika, pedoman redaksi, serta literatur ilmiah yang relevan dengan BPMN dan manajemen proses bisnis.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data hasil wawancara dan observasi direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan tahapan proses produksi berita. Kedua, data dianalisis untuk mengidentifikasi aktivitas, aktor, alur keputusan, serta permasalahan pada setiap tahapan proses. Ketiga, hasil analisis digunakan untuk menyusun model proses *As-Is* menggunakan notasi BPMN. Keempat, berdasarkan permasalahan yang ditemukan, disusun model proses *To-Be* sebagai usulan perbaikan alur kerja yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi. Tahap akhir dilakukan analisis perbandingan antara model *As-Is* dan *To-Be* untuk menilai potensi peningkatan efisiensi dan kualitas proses produksi berita.

Untuk menjaga validitas dan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, hasil pemodelan proses diharapkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian ini dinilai relevan dengan tujuan artikel karena mampu menghasilkan gambaran proses produksi berita yang komprehensif dan menjadi dasar rekomendasi perbaikan berbasis BPMN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan kerangka kerja yang menggambarkan tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari identifikasi permasalahan hingga perancangan model proses usulan. Kerangka kerja penelitian digunakan untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian, khususnya dalam

pemodelan proses produksi berita harian menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN).

Melalui kerangka kerja ini, proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data lapangan, dilanjutkan dengan analisis proses berjalan (As-Is), identifikasi permasalahan, serta perancangan proses perbaikan (To-Be). Adapun kerangka kerja penelitian yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kerangka Kerja Penelitian

Tahap Penelitian	Aktivitas Utama	Metode/Teknik	Output
Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi permasalahan proses produksi berita harian	Observasi awal, wawancara	Daftar permasalahan proses
Pengumpulan Data	Menggali data aktivitas dan peran redaksi	Wawancara, observasi, studi pustaka	Data proses produksi berita
Analisis Proses As-Is	Menganalisis proses produksi berita yang berjalan	Analisis kualitatif deskriptif	Model BPMN As-Is
Identifikasi Permasalahan	Menentukan titik ketidakefisienan proses	Analisis alur proses	Daftar bottleneck proses
Perancangan Proses To-Be	Merancang proses usulan yang lebih terstruktur	Pemodelan BPMN	Model BPMN To-Be
Evaluasi dan Pembahasan	Membandingkan As-Is dan To-Be	Analisis deskriptif	Rekomendasi perbaikan

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Proses Penerapan Metode BPMN

Penerapan metode BPMN dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap proses produksi berita harian di LPM Dinamika UIN Sumatera Utara. Data yang terkumpul kemudian direduksi dan dikelompokkan sesuai dengan lima tahapan utama proses produksi berita, yaitu isu dan peliputan, kurasi esensi, penyuntingan, publikasi, dan evaluasi.

Tahap awal penerapan BPMN difokuskan pada penyusunan model proses kondisi As-Is. Model ini disusun dengan memetakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap aktor redaksi, alur kerja antaraktor, serta titik-titik keputusan yang terjadi dalam proses produksi berita sehari-hari. BPMN As-Is digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya intervensi atau perbaikan proses.

Selanjutnya, model BPMN As-Is dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan dan ketidakefisienan proses, seperti alur kerja yang tidak terdokumentasi, proses revisi berulang, dan ketiadaan kontrol proses. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun model BPMN kondisi To-Be sebagai usulan perbaikan proses produksi berita yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi melalui sistem redaksi.

Hasil Pemodelan Proses Produksi Berita Kondisi As-Is

Tahap Isu, Peliputan, dan Penulisan

Berdasarkan hasil pemodelan BPMN kondisi As-Is, tahap isu, peliputan, dan penulisan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara formal. Penentuan isu berita dilakukan berdasarkan diskusi internal redaksi tanpa pencatatan terpusat. Klasifikasi berita menjadi hot news dan soft news ditentukan secara subjektif oleh Redaktur Liputan, sementara

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamikan UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

penugasan reporter disampaikan secara langsung tanpa adanya sistem pencatatan tugas dan tenggat waktu yang jelas.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakteraturan alur kerja, terutama ketika jumlah isu meningkat atau terjadi keterbatasan sumber daya reporter. Alur proses tahap ini divisualisasikan pada BPMN kondisi As-Is berikut.

Tahap Kurasi Esensi

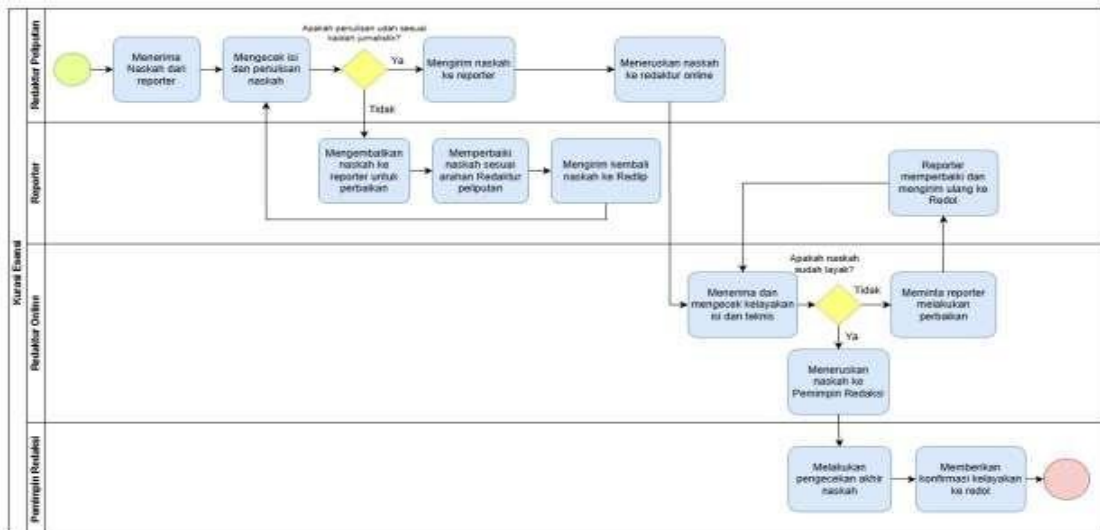


Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 1. Proses Isu, Peliputan, dan Penulisan yang sedang berlangsung

Pada tahap kurasi esensi, BPMN As-Is menunjukkan bahwa proses penilaian kelayakan naskah masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Naskah yang telah ditulis reporter diserahkan kepada Redaktur Liputan untuk dilakukan penilaian awal, kemudian diteruskan ke Redaktur Online dan Pemimpin Redaksi melalui perantara reporter. Proses ini menyebabkan alur naskah menjadi panjang dan tidak efisien.

Selain itu, catatan perbaikan naskah tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga menyulitkan pelacakan perubahan dan evaluasi kualitas naskah. Visualisasi alur proses kurasi esensi pada kondisi As-Is ditunjukkan pada gambar berikut.



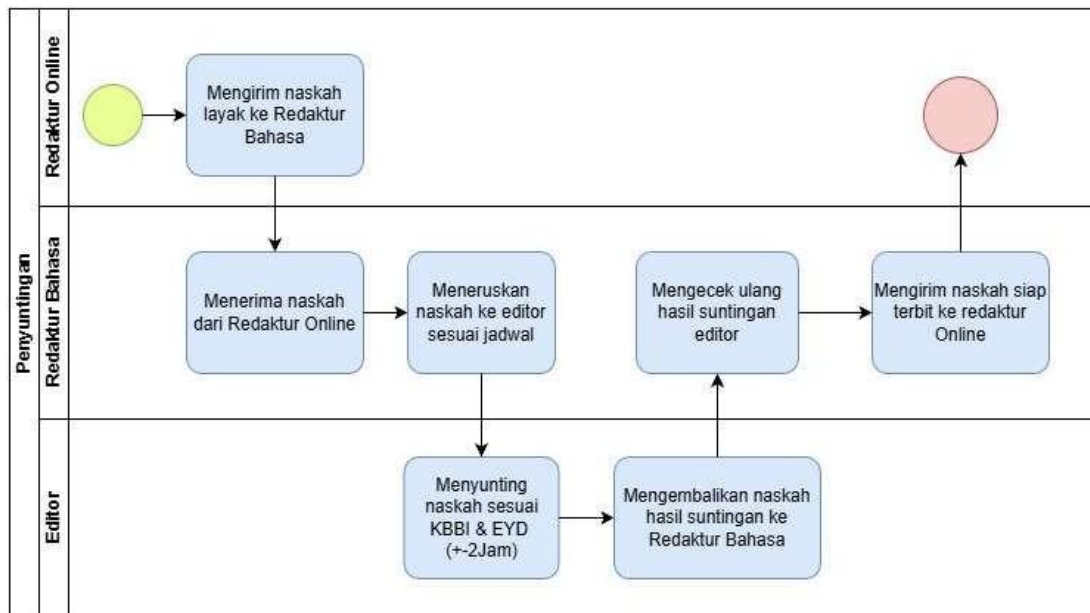
Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 1. Proses Kurasi Esensi yang sedang berlangsung

Tahap Penyuntingan

Hasil pemodelan BPMN kondisi As-Is pada tahap penyuntingan menunjukkan bahwa proses penyuntingan dilakukan tanpa batasan waktu yang jelas dan tanpa pencatatan versi naskah. Editor dan Redaktur Bahasa melakukan penyuntingan berdasarkan komunikasi informal, sehingga memungkinkan terjadinya revisi berulang tanpa kejelasan status naskah.

Kondisi ini berpotensi memperpanjang waktu produksi berita dan meningkatkan risiko kesalahan versi naskah sebelum diterbitkan. Alur proses penyuntingan pada kondisi As-Is divisualisasikan pada gambar berikut.

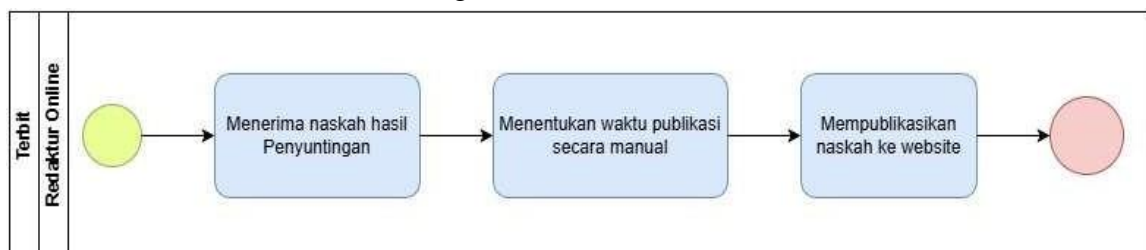


Gambar 3. Tahap Penyuntingan

Tahap Publikasi

Pada tahap publikasi, BPMN As-Is menunjukkan bahwa penerbitan berita dilakukan tanpa adanya penjadwalan terstruktur. Berita diterbitkan berdasarkan ketersediaan waktu Redaktur Online tanpa mempertimbangkan antrian atau prioritas publikasi secara sistematis.

Ketiadaan sistem penjadwalan menyebabkan alur publikasi menjadi tidak konsisten dan sulit dikendalikan. Visualisasi proses publikasi pada kondisi As-Is ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber : hasil olahan penulis (2025)

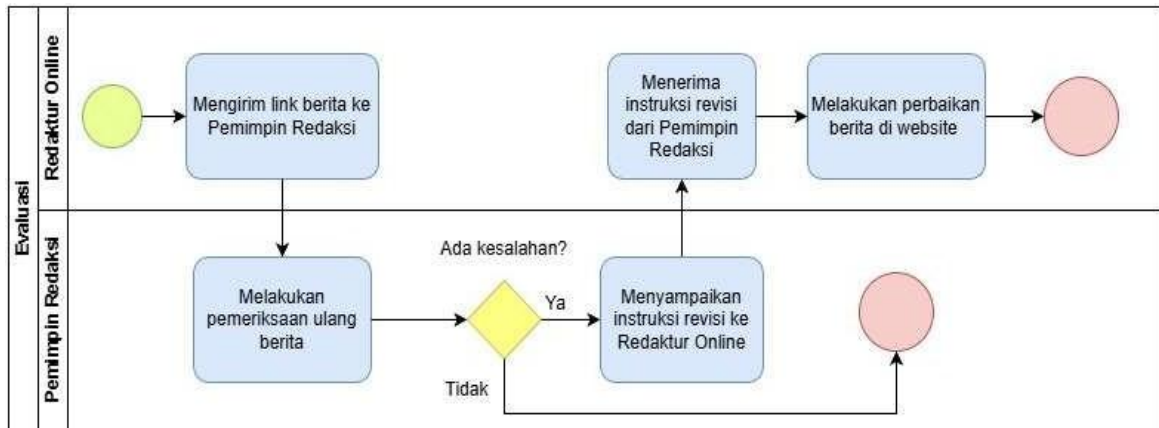
Gambar 4. Proses Terbit yang sedang berlangsung

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamikan UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kondisi As-Is menunjukkan bahwa evaluasi pascapublikasi belum dilakukan secara terdokumentasi. Revisi setelah berita terbit dilakukan tanpa pencatatan log perubahan, sehingga hasil evaluasi tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan peningkatan kualitas konten dan kinerja redaksi. Alur proses evaluasi pada kondisi As-Is divisualisasikan pada gambar berikut.

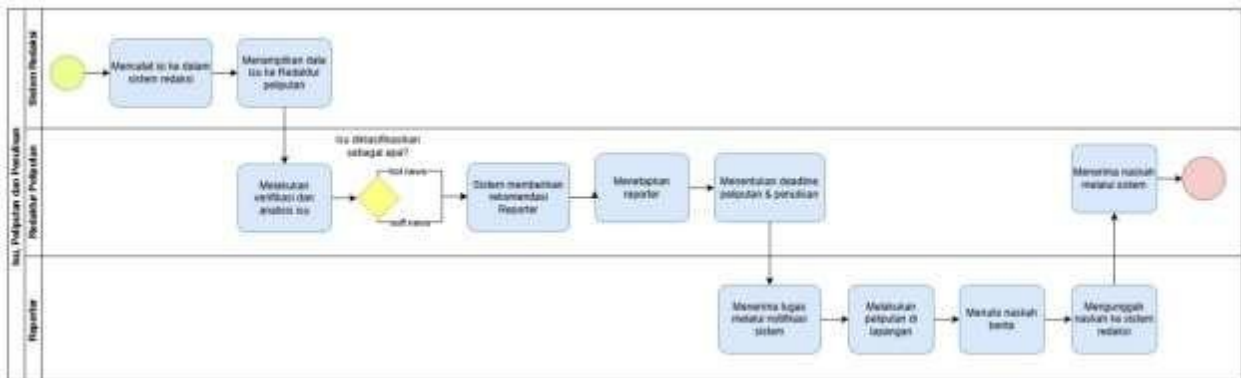


Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 5. Proses Evaluasi yang sedang berlangsung

Hasil Pemodelan Proses Produksi Berita Kondisi To-Be Rekomendasi Tahap Isu, Peliputan, dan Penulisan

Model BPMN kondisi To-Be mengusulkan pencatatan seluruh isu berita ke dalam sistem redaksi terintegrasi. Proses verifikasi dan klasifikasi berita dilakukan secara sistematis, serta penugasan reporter disertai dengan penetapan tenggat waktu yang terdokumentasi. Perbaikan ini bertujuan meningkatkan transparansi, pengendalian proses, dan keteraturan alur kerja. Visualisasi rekomendasi proses ini ditunjukkan pada gambar berikut.



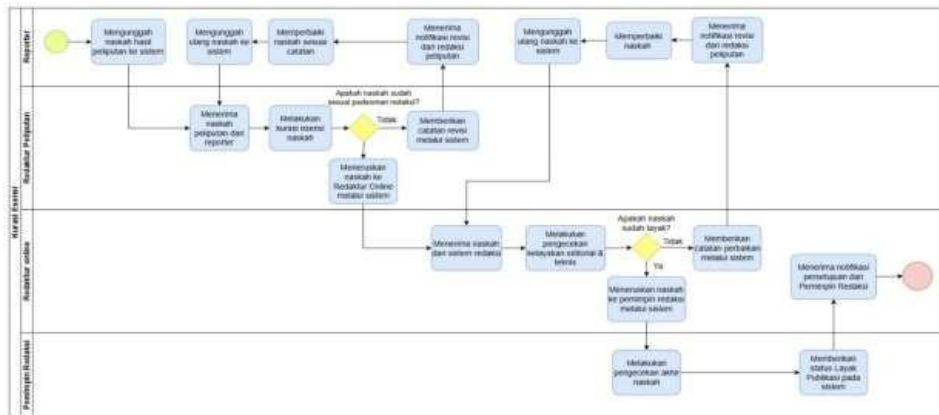
Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 2. Rekomendasi Proses Isu, Peliputan, dan Penulisan

Rekomendasi Tahap Kurasi Esensi

Pada tahap kurasi esensi, BPMN To-Be menunjukkan bahwa proses revisi dan persetujuan naskah dilakukan langsung melalui sistem.

Catatan perbaikan dapat disampaikan tanpa perantara, dan seluruh perubahan naskah tercatat sebagai riwayat revisi. Perbaikan ini meningkatkan efisiensi alur kerja serta akuntabilitas editorial.

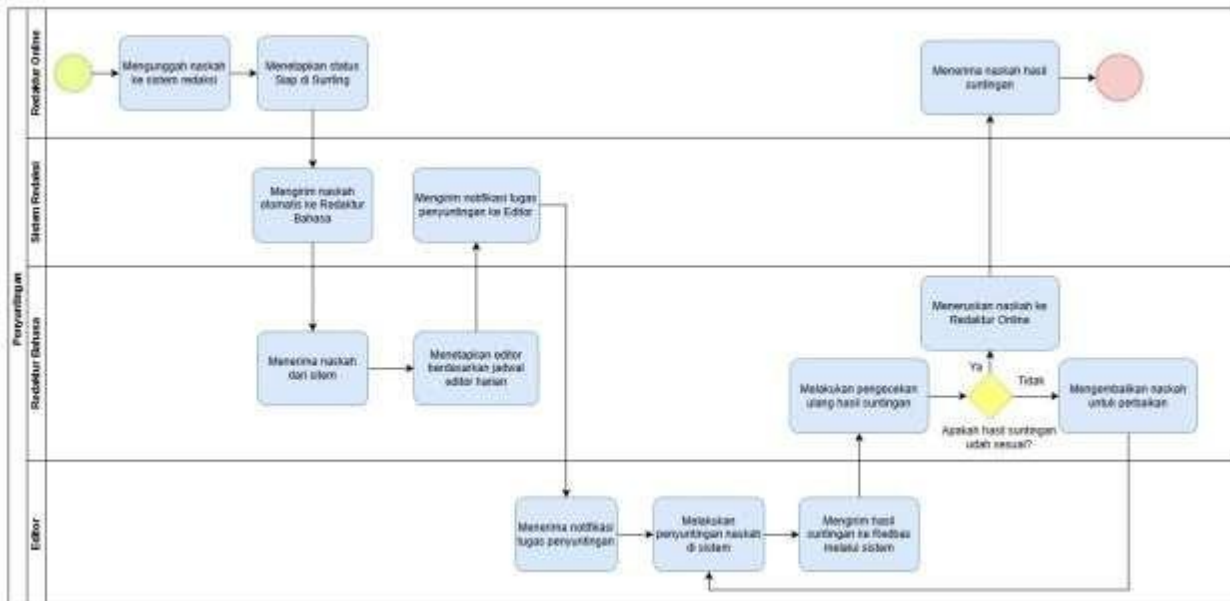


Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 7. Rekomendasi Proses Kurasi Esensi

Rekomendasi Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan pada kondisi To-Be dilengkapi dengan notifikasi otomatis kepada editor dan Redaktur Bahasa. Penetapan durasi penyuntingan membantu menjaga konsistensi waktu kerja dan kualitas naskah. Alur proses penyuntingan usulan divisualisasikan pada gambar berikut.



Sumber : hasil olahan penulis (2025)

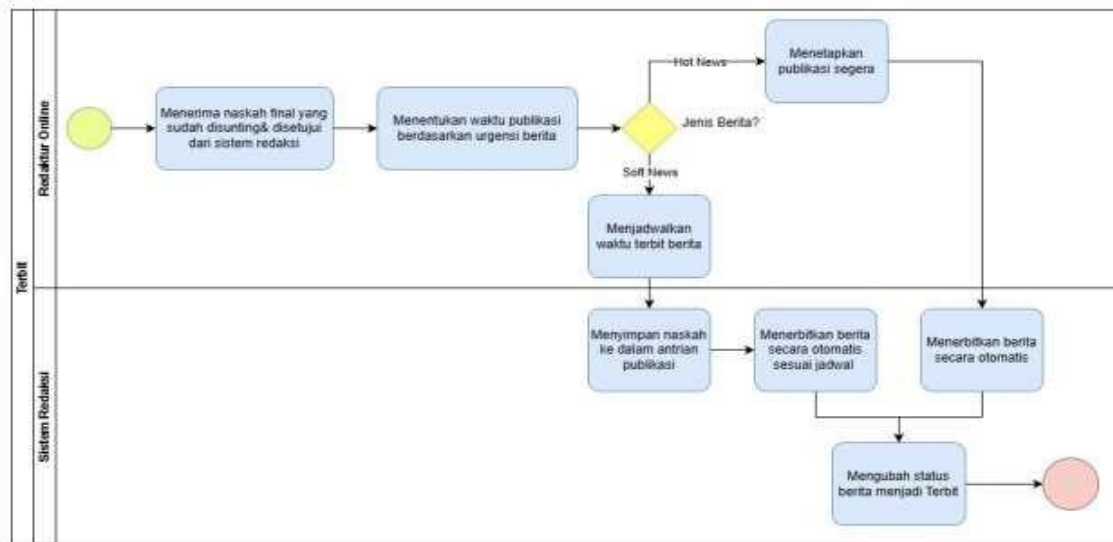
Gambar 3. Rekomendasi Proses Penyuntingan

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamikan UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

Rekomendasi Tahap Publikasi

BPMN To-Be mengusulkan penerapan penjadwalan publikasi berbasis urgensi berita. Berita dengan kategori hot news dapat diterbitkan secara langsung, sedangkan soft news dijadwalkan agar alur publikasi lebih seimbang.

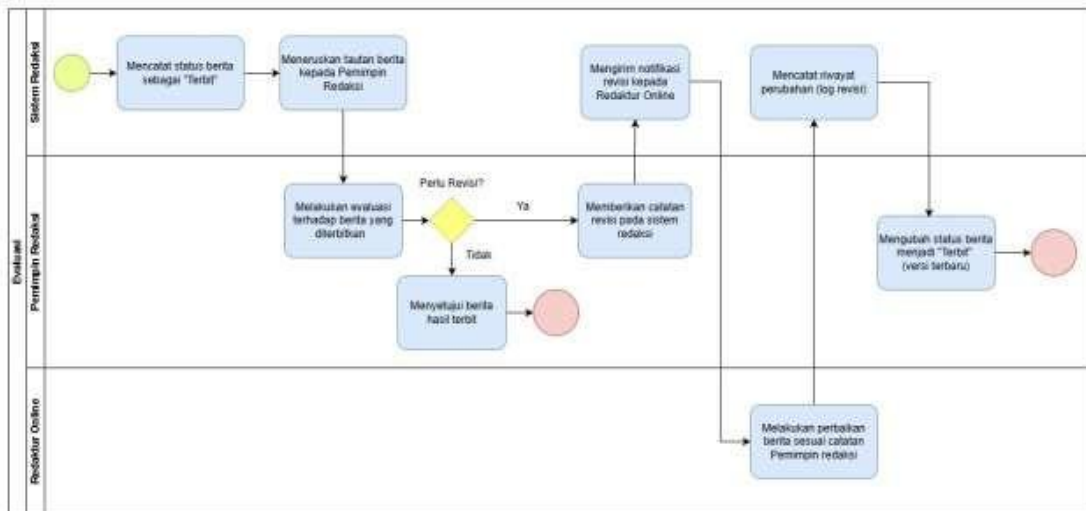


Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 9. Rekomendasi Proses Terbit

Rekomendasi Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada model To-Be dilakukan melalui sistem dengan pencatatan log perubahan setiap revisi pascapublikasi. Evaluasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian kualitas berita dan kinerja redaksi.



Sumber : hasil olahan penulis (2025)

Gambar 4. Rekomendasi Proses Evaluasi

Pembahasan

Perbandingan antara BPMN *As-Is* dan *To-Be* menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam proses produksi berita LPM Dinamika bukan terletak pada jumlah aktor, melainkan pada ketiadaan sistem dan dokumentasi proses yang terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan literatur BPMN yang menyatakan bahwa pemodelan proses mampu mengungkap titik ketidakefisienan dan membantu merancang perbaikan alur kerja secara sistematis.

Penerapan BPMN dalam konteks produksi berita harian LPM Dinamika memperlihatkan bahwa notasi ini tidak hanya relevan untuk organisasi bisnis atau layanan publik, tetapi juga efektif untuk organisasi pers mahasiswa. BPMN mampu memvisualisasikan peran, aktivitas, dan keputusan editorial yang sebelumnya bersifat implisit menjadi eksplisit dan terstruktur. Dengan demikian, BPMN berfungsi sebagai alat komunikasi lintas peran sekaligus dasar penyusunan standar operasional redaksi.

Secara praktis, model *To-Be* yang dihasilkan berpotensi meningkatkan efisiensi waktu produksi, mengurangi miskomunikasi antaraktor, serta memperkuat mekanisme evaluasi berkelanjutan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas kajian penerapan BPMN ke ranah jurnalistik kampus yang selama ini masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memosisikan BPMN sebagai pendekatan yang adaptif dan relevan untuk pengelolaan proses editorial di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil memodelkan proses produksi berita harian di LPM Dinamika UIN Sumatera Utara menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN). Pemodelan proses dilakukan dengan menggambarkan kondisi *As-Is* dan *To-Be* pada seluruh tahapan produksi berita, mulai dari isu dan peliputan, kurasi esensi, penyuntingan, publikasi, hingga evaluasi. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa proses produksi berita pada kondisi *As-Is* masih bersifat manual, kurang terdokumentasi, dan belum terintegrasi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan, miskomunikasi, serta kesulitan dalam evaluasi kinerja redaksi.

Model BPMN *To-Be* yang diusulkan mampu memberikan gambaran alur kerja yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terkontrol melalui penerapan sistem redaksi terintegrasi. Perbaikan utama meliputi pencatatan isu secara formal, penugasan reporter berbasis sistem, pengelolaan revisi naskah yang terdokumentasi, penjadwalan publikasi berbasis urgensi berita, serta evaluasi pascapublikasi dengan riwayat perubahan yang jelas. Temuan ini menegaskan bahwa BPMN efektif digunakan tidak hanya pada organisasi bisnis atau layanan publik, tetapi juga relevan untuk konteks produksi berita di lembaga pers mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian penerapan BPMN dalam bidang jurnalistik kampus yang masih relatif terbatas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan alur kerja redaksi LPM Dinamika serta referensi bagi lembaga pers mahasiswa lain yang memiliki karakteristik organisasi serupa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, LPM Dinamika UIN Sumatera Utara disarankan untuk menerapkan model BPMN *To-Be* secara bertahap sebagai pedoman kerja redaksi. Penerapan awal dapat dilakukan melalui penyusunan SOP sederhana pada setiap tahapan produksi berita serta pemanfaatan media digital yang sudah tersedia untuk mendokumentasikan penugasan, revisi naskah, dan penjadwalan publikasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan implementasi langsung model BPMN *To-Be* dalam aktivitas redaksi guna mengukur dampaknya terhadap kinerja proses,

Pemodelan Proses Produksi Berita Harian Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) pada LPM Dinamikan UIN Sumatera Utara

Novilya Musfira Bahri, Amira Salsabila, Rizal Amri Khoirul Hakim Ritonga, Sepira Yunda, Muhammad Farraz Fatih, Muhammad Noval Revandi

seperti waktu produksi dan jumlah revisi naskah, serta memperluas objek kajian pada media kampus atau media komunitas lain.

DAFTAR REFERENSI

- Muttaqin, T., & Utami, A. W. (2023). *Analisa dan pemodelan proses bisnis menggunakan metode Business Process Model and Notation (BPMN) pada produksi shuttlecock*. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence (JEISBI)*, 4(1), 26–31.
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/50943?utm_source
- Ghaniyya, R., & Setiani, N. (2025). *Perancangan proses bisnis menggunakan BPMN untuk optimasi sistem antrean sidang di Pengadilan Agama*. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2007–2014.
https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/6306?utm_source
- Novian, C., Munsa Idah, Y., & Rifai, Z. (2022). *Pemodelan proses bisnis pengadaan barang (stok) menggunakan pendekatan BPMN: Studi kasus SHM Motor Purwokerto*. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2).
https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/joism/article/view/600?utm_source
- Mela, F. Y., Betria, I., & Nofrianty. (2022). *Pemodelan proses bisnis menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) – studi kasus Bank Sampah Universitas Pasir Pengaraian. AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan*, 4(2).
https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/view/1787?utm_source
- Aulia, S. N., & Ginantaka, A. (2025). *Perancangan Business Process Model and Notation (BPMN) analisis dan desain sistem produksi coklat batang*. *Karimah Tauhid*, 4(9).
https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/19370?utm_source
- Wagiu, E. B. (2025). *Pemodelan proses bisnis dengan BPMN (studi kasus: Departemen Procurement Universitas Advent Indonesia)*. *TeIKA: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 8(2).
https://jurnal.unai.edu/index.php/teika/article/view/667?utm_source
- Pandra, Y., & Putra, I. S. (2025). *Penerapan Business Process Model and Notation dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis aplikasi PLN Mobile*. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 3(4).
https://journal.artei.or.id/index.php/Merkurius/article/view/926?utm_source
- Sumarsono, S., Saputro, D., & Rifai, A. F. (2023). *Pemodelan proses bisnis kuliah online MOOCs menggunakan BPMN (studi kasus alison.com)*. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 8(3), 199–209.
https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/JISKA/article/view/4213?utm_source
- Sulaiman, M., Ulfa, M., Wardani, K. R. N., & Yudiastuti, H. (2025). *Analisis proses bisnis pada Mind Corpora Indonesia untuk optimalisasi workflow dengan pendekatan BPMN*. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, (Vol dan No belum tersedia).
https://journal.unilak.ac.id/index.php/zn/article/view/29358?utm_source
- Saputro, D. T. (2021). *Pembuatan proses bisnis persiapan material untuk produksi dengan Business Process Modelling Notation (BPMN) di pabrik generator sets (Genset) PT ABC*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(01), 23–38.
https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/67?utm_source